PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA

“PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS HASIL PENELITIAN”

**Auditorium Prof. Dr. Harun Nasution
Sabtu, 27 November 2010**

Jurusan Pendidikan Matematika

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**PENERAPAN PEMBELAJARAN GAGNE DENGAN MODEL MOTIVASI
ATTENTION RELEVANCE CONFIDENCE SATISFACTION (ARCS) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII B₃ MTS DARUL HIKMAH PEKANBARU**

Zubaidah Amir MZ

Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau

e-mail: zubaidah_mz@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS pada siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Model pembelajaran Gagne merupakan suatu pembelajaran terstruktur yang terdiri dari sembilan instruksi guna memotivasi siswa dalam belajar matematika. Ada beberapa keunggulan dari pembelajaran model Gagne, salah satu di antaranya adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teori Gagne ini tidak dimaksudkan untuk berdiri terpisah, tetapi dapat dimasukkan dalam model motivasi ARCS. Model motivasi Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) adalah model motivasi yang dapat membantu guru untuk merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi siswa dalam belajar, karena motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran dan sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 28 orang siswa laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran Gagne Dengan Model Motivasi ARCS pada siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan sebelum tindakan adalah 59.6, sedangkan rata-rata setelah penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS adalah 68.2 pada siklus I, 68.6 pada siklus II dan 76.07 pada siklus III.

Kata Kunci: *hasil belajar matematika, pembelajaran gagne, model motivasi attention relevance confidence satisfaction (arcs)*

I. Pendahuluan

Di era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, manusia dituntut untuk memiliki sumber daya dan kemampuan yang tinggi. Hal ini

ditandai dengan ditingkatkannya mutu pendidikan diberbagai jenjang pendidikan. Kemajuan pendidikan akan terlaksana bila unsur-unsur penting dalam pembelajaran terpenuhi dan terlaksana dengan baik.

Menurut Ismail, "matematika berperan dalam mendorong perkembangan ilmu-ilmu lain seperti sains dan teknologi" (Ismail, 2000). Sesuai dengan pernyataan Suherman dan Winaputra yang menyatakan : "Matematika sebagai ratu atau ibunya ilmu." Maksudnya bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain. Dengan perkataan lain, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa sangat dituntut agar diperoleh ketuntasan belajar siswa. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar ini tidak lepas dari peranan guru, baik secara fasilitator maupun motivator. Hal ini sesuai dengan ungkapan Slameto bahwa proses belajar mengajar efektif dan efisien dapat tercapai apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan tepat, strategi belajar yang diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Slameto, 2003).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru bidang studi matematika MTs Darul Hikmah Pekanbaru, bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada sekolah ini yaitu $\geq 60\%$ untuk individu dan 65% untuk ketuntasan klasikal (Eli, 2010). Ketuntasan hasil belajar matematika khususnya pada pokok bahasan lingkaran yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2008/2009 di kelas VIII B3 yaitu 55% dari 27 siswa masih belum dapat mencapai KKM, sedangkan hasil yang diharapkan adalah 60% dari jumlah siswa. Selain itu ada beberapa gejala-gejala yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, yaitu sebagai berikut:

1. Hanya sebagian siswa yang mampu menyelesaikan atau mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru
2. Hasil ulangan dan latihan matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 60%
3. Apabila guru memberikan contoh soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal sebelumnya, siswa tidak dapat menyelesaikannya
4. Ketika diberikan pertanyaan siswa tidak mampu menjawab dengan baik dan benar

5. Sebagaimana siswa memperoleh nilai rapor khususnya mata pelajaran matematika masih dibawah standar.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya: memberikan soal latihan yang disertai dengan pedoman pengerjaannya, memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya, menambah jam pelajaran pada sore hari, atau pada hari libur, serta belajar kelompok. Namun upaya yang telah dilakukan oleh guru tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, hendaknya ada suatu metode pembelajaran matematika yang dapat aktif dan mampu memahami konsep dalam matematika yang baik. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan pembelajaran Gagne dengan model motivasi *Attention Relevance Confidence Satisfication* (ARCS) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru, karena selain strategi ini memiliki kelebihan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dikelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru, strategi ini juga belum pernah diterapkan.

II. Kajian Teori

Model pembelajaran Gagne adalah suatu pembelajaran terstruktur yang terdiri dari sembilan instruksi guna memotivasi siswa dalam belajar matematika. Gagne mengemukakan sembilan peristiwa instuksional dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan *Gagne's Nine Event of Intruction* (Martinis, Maisah, 2009). Kesembilan peristiwa ini dirancang untuk digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran dalam diri siswa.

Sembilan peristiwa instruksional gagne yaitu:

1. Menimbulkan minat dan memusatkan perhatian. Pada awal pembelajaran guru perlu menimbulkan minat dan memusatkan perhatian siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, atau kompleks
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan pada agar siswa mengerti apa yang diharapkan pada dirinya
3. Mengingat kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari yang merupakan prasyarat. Banyak pengetahuan baru yang merupakan kombinasi, dari konsep,

- prinsip, atau informasi yang sebelumnya telah dipelajari. Siswa perlu mengingat kembali hal-hal tersebut untuk dapat mempelajari materi baru dengan baik.
4. Menyampaikan materi pembelajaran. Dalam menyampaikan uraian materi pokok digunakan contoh. Penekanan untuk menunjukkan perbedaan atau bagian yang penting bisa secara verbal atau menggunakan "features" misalnya warna, melingkari, atau menggaris bawahi
 5. Memberikan bimbingan dalam belajar. Bimbingan diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses atau alur pikir siswa. Bimbingan tidak dimaksudkan untuk memberikan jawaban kepada siswa. Perlu diperhatikan bahwa bimbingan tidak diberikan berlebihan karena bagi siswa yang cerdas akan dirasakan meremehkan mereka
 6. Memperoleh unjuk siswa. Meminta siswa untuk menunjukan apa yang telah dipelajari. Ini dimaksudkan untuk meyakinkan guru bahwa siswa telah menguasai materi juga untuk meyakinkan siswa sendiri bahwa ia telah menguasai materi dengan baik
 7. Memberikan umpan balik. Umpan balik perlu diberikan untuk memberitahu siswa sejauh mana kebenaran atau unjuk kerja yang dihasilkan
 8. Mengukur atau mengevaluasi hasil belajar. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui pemberian tes atau melakukan suatu tugas. Dalam masalah ini reabilitas dan validitas tes yang diberikan dari hasil observasi guru perlu dipertimbangkan
 9. Memperkuat retensi (pemahaman) dan transfer belajar. Unsur lupa sangat mempengaruhi retensi. Retensi dapat ditingkatkan dengan berkali-kali berlatih mengerjakan soal ataupun berdiskusi dengan guru dan teman. Terjadinya transfer belajar sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran (Robert, 2010).

Ada beberapa keunggulan pembelajaran *Gagne*, yaitu:

1. Guru dapat menemukan langkah antisipatif ketika menghadapi kendala dalam pembelajaran
2. Dapat mengoperasionalkan konsep belajar kumulatif dan memberikan mekanisme untuk merancang pembelajaran dari sederhana ke kompleks
3. Memberikan kerangka kerja yang saling terkait untuk pengembangan temuan tentang hakikat belajar manusia
4. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Robert, 2009)

Karakteristik yang sangat membedakan teori Gagne dari teori lain yaitu:

1. Gagne menyampaikan variasi kategori belajar (secara variatif disebut kategori belajar, hasil belajar, atau yang sekarang disebut kemahiran intelektual)
2. Dalam penjelajahan pemikiran selanjutnya, Gagne merumuskan kategori belajar yang menyatakan tentang apa yang dipelajari oleh pembelajar dalam melaksanakan pembelajaran terancang/ berprogram/ sistematis. (Robert, 2009).

Teori Gagne ini tidak dimaksudkan untuk berdiri terpisah, tetapi dapat dimasukkan dalam model motivasi ARCS (Kevin, 2010). Model motivasi *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) adalah model motivasi yang dapat membantu guru untuk merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi siswa dalam belajar, karena motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran dan sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Model ARCS dikembangkan oleh Keller dan Kopp sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. (Keller, 2010)

Models ARCS adalah model yang terkenal dalam model reka bentuk instruksi yang digunakan secara meluas. Model ARCS berdasarkan pada banyak teori dan konsep motivasi (Keller, 1987). ARCS mengenal pasti empat komponen kondisi motivasi yang harus diperhatikan oleh guru dalam usaha menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memberikan tantangan bagi diri siswa, keempat kondisi motivasional tersebut adalah:

1. *Attention / Perhatian*

Perhatian pertama dan terpenting dari model ini adalah mendapatkan dan menjaga perhatian peserta didik, yang bertepatan dengan langkah pertama dalam model Gagne.

2. *Relevance / keterkaitan*

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang mereka pelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. *Confidence (Percaya Diri)*

Menurut Keller banyak siswa ragu untuk ikut dalam proses pembelajaran karena mereka merasa kurang percaya diri. Kepercayaan diri siswa merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan nya. Motivasi akan meningkat seiring dengan

meningkat nya harapan untuk berhasil. Harapan ini sering kali dipengaruhi oleh pengalaman sukses pada masa lampau.

Motivasi dapat menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan (*prestasi*) dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotifasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya.

4. *Satisfaction* (kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotifasi untuk terus mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan di pengaruhi oleh konsekuensi yang di terima, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Menurut Awoniyi, dkk model pembelajaran ARCS ini mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan petunjuk, aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa
2. Cara penyajian materi dengan model ARCS dapat menjadikan materi yang kurang menarik menjadi lebih menarik
3. Model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa
4. Penerapan model ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada hakekatnya kurang menarik
5. Penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa-siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif (Zainal, 2010).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan dengan adanya model motivasi ARCS maka penerapan pembelajaran Gagne akan menjadi lebih sempurna. Karena model motivasi ARCS dapat mendukung terlaksananya pembelajaran Gagne dan kegiatan diakhir pembelajaran menjadi menarik dan bermakna. Dengan demikian berarti kesimpulan diperoleh melalui kegiatan aktif bukan hanya transfer dari guru. Sehingga hasil pengetahuan yang diperoleh betul-betul melekat di diri siswa.

Pada penelitian ini penulis memilih materi lingkaran sebagai materi penelitian, karena pada materi ini nilai siswa di kelas sebelumnya masih belum mencapai KKM, dan materi ini sulit dikuasai dan dipahami siswa baik dalam mengerjakan latihan maupun ulangan harian. Oleh karena itulah peneliti berasumsi bahwa penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B₂ MTs Darul Hikmah Pekanbaru pada pokok bahasan lingkaran.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Class Room Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B₁ MTs Darul Hikmah Pekanbaru pada semester II tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 27 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Gagne dengan Model Motivasi *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS).

Analisis data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan hasil belajar individu adalah $\geq 60\%$ dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\geq 65\%$.

IV. Hasil dan Pembahasan

a. Proses Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan maka data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa sesudah menggunakan Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS. Rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan dilaksanakan.

Data dianalisis dengan statistik deskriptif baik secara individual maupun klasikal kemudian dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum tindakan dengan sesudah tindakan.

Tabel 4.1 Rekap Hasil Observasi Guru Dan Siswa

Observasi Siklus I	Observasi Siklus II	Observasi Siklus III
<ul style="list-style-type: none"> Guru kurang aktif dalam membangkitkan minat dan memusatkan perhatian siswa agar tertarik dengan dengan pelajaran yang berikan Guru belum terbiasa suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS Guru kurang serius memperhatikan aktivitas individu dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta, walaupun masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran Suasana pembelajaran sudah mengarah pada penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS Sebagian peserta didik termotivasi untuk bertanya dan menanggapi 	<ul style="list-style-type: none"> Suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta Guru telah maksimal melaksanakan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS Siswa telah mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru, meskipun ada sebagian beberapa siswa yang tidak serius

kelompok sehingga ada sebagian siswa yang kurang serius dan bermain-main.	hasil presentasi kelompok lain, namun hanya kelompok siswa aktif	• Hampir seluruh siswa telah mampu menemukan sendiri pengetahuannya dari kegiatan kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama dan tidak ada lagi siswa yang bermain-main
• Siswa kurang mau bekerja sama dengan teman-temannya sehingga pengetahuan kurang terbagi secara merata	• Siswa sudah mulai saling bekerja sama, namun masih terdapat sebagian kecil siswa yang bermain-main	• Hasil evaluasi siklus ketiga mengalami peningkatan hingga mencapai nilai rata-rata 76.07 nilai ketuntasan klasikal 82,1%
• Hasil evaluasi siklus pertama mencapai nilai rata-rata 68.2, nilai ketuntasan klasikal 60,7%	• Hasil evaluasi siklus kedua mencapai nilai rata-rata 68.6, nilai ketuntasan klasikal 71,4%	

Tabel 4.2

Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan Dan Sesudah Tindakan

NO	Hasil Belajar PraTindakan	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II	Hasil Belajar Siklus III	Keterangan
1	90	90	90	100	Meningkat
2	80	80	90	90	Meningkat
3	40	50	50	50	Meningkat
4	30	50	50	80	Meningkat
5	80	80	90	90	Meningkat
6	60	70	80	80	Meningkat
7	40	50	60	60	Meningkat
8	40	50	50	50	Meningkat
9	60	70	70	80	Meningkat
10	70	90	70	90	Meningkat
11	30	50	60	70	Meningkat
12	50	50	50	60	Meningkat
13	90	90	90	90	Tetap
14	70	80	80	90	Meningkat
15	50	50	50	50	Tetap
16	80	90	90	90	Meningkat
17	50	50	50	60	Meningkat
18	100	90	100	100	Meningkat
19	70	80	80	90	Meningkat
20	80	80	80	80	Tetap
21	30	50	50	50	Meningkat

22	40	60	60	70	Meningkat
23	70	80	80	80	Meningkat
24	50	50	60	60	Meningkat
25	40	50	60	80	Meningkat
26	80	90	50	90	Meningkat
27	50	70	70	80	Meningkat
28	50	70	60	70	Meningkat
Jumlah= 28	Rata-Rata = 59,6	Rata-Rata = 68,2	Rata-Rata = 68,6	Rata-Rata = 76,97	Meningkat

Dari rekap tabel di atas terdapat bahwa rata-rata nilai hasil pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya dan memiliki nilai rata-rata untuk siklus 1 sebesar 68,2, siklus 2 meningkat menjadi 68,6, dan siklus 3 lebih meningkat lagi sebesar 76,97. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar matematika sesudah tindakan yaitu penerapan strategi pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dengan pokok bahasan lingkaran di MTs Darul Hikamah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Moh. User Usman dalam bukunya: "aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar" (Moh. User, 2007). Juga senada yang dikatakan Hartono dalam bukunya: "Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki" (Hartono, 2004).

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu ada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B3 dengan penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama tiga kali pertemuan dan tiga kali kuis terlihat jelas hasil belajar matematika siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS telah menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil belajar matematika siswa yang tidak menggunakan Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan Strategi Pembelajaran Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran tersebut.

Dengan penerapan strategi pembelajaran ini, tingkat aktivitas siswa semakin meningkat karena siswa benar-benar mengerti dengan apa yang dipelajarinya sehingga rasa ingin tahu yang ada dalam diri mereka semakin tinggi dan akhirnya proses kerja sama yang baik akan terjadi, semua siswa bekerja dan saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu. Demikian halnya guru, guru akan semakin serius dalam proses pembelajaran.

Pokok bahasan lingkaran merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat cocok untuk diterapkannya Strategi Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS, hal ini dikarenakan pokok bahasan lingkaran dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi yang akan dibahas.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa khususnya pada pokok bahasan lingkaran melalui penerapan Strategi Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS.

V. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 76.07, sedangkan sebelum menggunakan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS hanya 59,6.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal yang mencapai 82.1 %.

Walaupun pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dapat meningkatkan hasil belajar, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan antara lain :

1. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS agak lama, hal ini dikarenakan sulitnya melaksanakan komponen-komponen yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS karena kurangnya antusias dari sebagian siswa.
2. Tidak terbaginya pengetahuan secara merata, hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dalam pembelajaran matematika.

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS guru dituntut kreatif agar mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dalam penerapan model pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS guru harus memantau pekerjaan tiap individu dalam tiap kelompok dan tidak membiarkan mereka bermain-main agar penggunaan waktu lebih efisien dan efektif.
3. Dalam kegiatan penemuan pada pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS guru harus benar-benar mengontrol pekerjaan individu dalam tiap kelompok agar waktu dalam proses penemuan dapat digunakan seefektif mungkin dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Eli Marnis, *Wawancara Guru Matematika di Kelas VIII B₁ MTs Darul Hikmah Pekanbaru*, Tgl 15 Maret 2010.
- Igak Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007
- Irawan, dkk, *Teori Belajar, Motivasi Dan Keterampilan Mengajar*. Universitas Terbuka, Jakarta, 1999
- Ismail, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Jakarta, Universitas, 2000
- Keller dan Kopp, *Model Motivasi ARCS*, 1987, <http://www.ittheory.com/keller1.hurtm>. 5 maret 2010
- Kevin Cruse, *Article, The ARCS Model The Of Learner Motivation*, 15 Febuari 2010.
- Kevin Kruse, *ARCS Model of Instruksion*, <http://www.ittheory.com/keller1> 5 Maret 2005
- Martinis Yamin & Maisah, *Menejemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2009
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Moh Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, PT. Rosdakarya, Bandung, 2007
- Robert M. gagne, *Sembilan Peristiwa Instruksi*, [http:// www.elearningguru.com articles/art3_3.htm](http://www.elearningguru.com/articles/art3_3.htm) 15 Febuari 2010
- Robert Gagne, *Teori Neo-Behavioristik*, <http://ktpunnes> 2007. Blogspot.com/2009/04/analisis-teori-belajar-ateori.html
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Zaina Abidin, *Motivasi Dalam Strategi dengan Pendekatan ARCS*, <http://learningtheori.wordpress.com/2010/03/08/model-arcs-keller>